

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Profile Persada Hospital

Persada Hospital Malang merupakan rumah sakit swasta tipe B di Malang Jawa Timur yang menyediakan beragam layanan unggulan (Center of Excellence), poliklinik, serta fasilitas mumpuni. Didukung oleh tenaga kesehatan yang profesional serta berpengalaman untuk perawatan dan pengobatan pasien yang komprehensif. Persada Hospital merupakan rumah sakit yang berada di Jl. Panji Suroso Araya Business Center Kav.2-4 Malang.

Gagasan pendirian Persada Hospital pertama kali dicetuskan oleh sekumpulan dokter-dokter di Kota Malang yang mempunyai visi dan cita-cita yang sama untuk mempunyai suatu wadah mengembangkan ilmunya berupa sebuah rumah sakit yang menjadi pilihan utama bagi masyarakat (First Choice of Healthcare). Persada Hospital di kelola oleh PT.Persada Medika Raya, layanan kesehatan ini telah terigisterasi sejak 22 Desember 2014 dengan Nomor Surat Izin 188.45/11/35.73.112/2013 dan Tanggal Surat Izin 19/11/2015 dari UPT Perizinan Pelayanan Terpadu. Dengan Visi “Menuju Rumah Sakit Berstandar Internasional”, rumah sakit ini akan mewujudkan pelayanan prima kepada Masyarakat melalui mewujudkan pelayanan prima kepada masyarakat melalui pelayanan kesehatan Berstandar Internasional, peningkatan daya saing rumah sakit melalui pelayanan unggulan, meningkatkan profesionalisme Sumber Daya Manusia, serta mewujudkan pengelolaan rumah sakit yang sehat pelayanan, sehat manajemen, dan sehat lingkungan.

2.2 Instalasi Farmasi Rumah Sakit

2.2.1 Pengertian Instalasi Farmasi Rumah Sakit

Menurut Permenkes No. 72 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit, ialah unit pelaksana fungsional yang menyelenggarakan seluruh kegiatan pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit.

Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) adalah suatu departemen atau unit dari rumah sakit di bawah pimpinan apoteker dan dibantu oleh beberapa orang apoteker yang memenuhi persyaratan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan kompeten secara professional, tempat atau fasilitas penyelenggaraan yang bertanggungjawab atas seluruh pekerjaannya (Aji, 2013)

2.2.2 Tujuan Instalasi Farmasi Rumah Sakit

Berdasarkan dengan Permenkes No.72 Tahun 2016, bahwa tujuan dari Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit meliputi:

- Meningkatkan mutu Pelayanan Kefarmasian
- Menjamin kepastian hukum bagi tenaga kefarmasian
- Melindungi pasien dan masyarakat dari penggunaan Obat yang tidak rasional dalam rangka keselamatan pasien (patient safety).

2.3 Pengelolaan Persediaan Farmasi

Berdasarkan nomor 72 tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian di Rumah sakit, dalam pengelolaan persediaan farmasi terdapat beberapa kegiatan yang meliputi :

- Perencanaan
- Pengadaan
- Penerimaan

- Penyimpanan
- Pendistribusian
- Pemusnahan dan Penarikan

2.3.1 Perencanaan

Perencanaan kebutuhan merupakan kegiatan untuk menentukan jumlah dan periode pengadaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai sesuai dengan hasil kegiatan pemilihan untuk menjamin terpenuhinya kriteria tepat jenis, tepat jumlah, tepat waktu dan efisien.\

2.3.2 Pengadaan

Pengadaan merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk merealisasikan perencanaan kebutuhan. Pengadaan yang efektif harus menjamin ketersediaan, jumlah, dan waktu yang tepat dengan harga yang terjangkau dan sesuai standar mutu. Pengadaan merupakan kegiatan yang berkesinambungan dimula dari pemilihan, penentuan jumlah yang dibutuhkan, penyesuaian antara kebutuhan dan dana, pemilihan metode pengadaan, pemilihan pemasok, penentuan spesifikasi kontrak, pemantauan proses pengadaan, dan pembayaran.

2.3.3 Penerimaan

Penerimaan merupakan kegiatan untuk menjamin kesesuaian jenis, spesifikasi, jumlah, mutu, waktu penyerahan dan harga yang tertera dalam kontrak atau surat pesanan dengan kondisi fisik yang diterima. Semua dokumen terkait penerimaan barang harus tersimpan dengan baik.

2.3.4 Penyimpanan

Setelah barang diterima di Gudang Farmasi perlu dilakukan penyimpanan sebelum dilakukan pendistribusian. Penyimpanan harus dapat menjamin kualitas dan keamanan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai sesuai dengan persyaratan kefarmasian.

Menurut Dapertemen Kesehatan Republik Indonesia (2004) Penyimpanan adalah suatu kegiatan pengamanan terhadap obat-obat yang diterima agar aman(tidak hilang), terhindar dari kerusakan fisik maupun kimia dan mutunya tetap terjamin.

Berdasarkan Permenkes nomor 72 tahun 2016, penyimpanan merupakan fungsi dalam manajemen logistik farmasi yang sangat menentukan kelancaran pendistribusian serta keberhasilan dari manajemen logistik farmasi dalam mencapai tujuannya. Penyimpanan harus dapat menjamin kualitas dan keamanan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai sesuai dengan persyaratan kefarmasian. Persyaratan kefarmasian yang dimaksud meliputi persyaratan stabilitas dan keamanan, sanitasi, cahaya, kelembaban, ventilasi, dan penggolongan jenis Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai. Komponen yang harus diperhatikan antara lain:

- a. Obat dan bahan kimia yang digunakan untuk mempersiapkan Obat diberi label yang secara jelas terbaca memuat nama, tanggal pertama kemasan dibuka, tanggal kadaluwarsa dan peringatan khusus
- b. Elektrolit konsentrasi tinggi tidak disimpan di unit perawatan kecuali untuk kebutuhan klinis yang penting

- c. Elektrolit konsentrasi tinggi yang disimpan pada unit perawatan pasien dilengkapi dengan pengaman, harus diberi label yang jelas dan disimpan pada area yang dibatasi ketat (restricted) untuk mencegah penatalaksanaan yang kurang hati-hati
- d. Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai yang dibawa oleh pasien harus disimpan secara khusus dan dapat diidentifikasi. Instalasi Farmasi harus dapat memastikan bahwa Obat disimpan secara benar dan diinspeksi secara periodik.

Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai yang harus disimpan terpisah yaitu:

- a. Bahan yang mudah terbakar, disimpan dalam ruang tahan api dan diberi tanda khusus bahan berbahaya
- b. Gas medis disimpan dengan posisi berdiri, terikat, dan diberi penandaan untuk menghindari kesalahan pengambilan jenis gas medis. Penyimpanan tabung gas medis kosong terpisah dari tabung gas medis yang ada isinya. Penyimpanan tabung gas medis di ruangan harus menggunakan tutup demi keselamatan.

Secara terperinci, tujuan dari penyimpanan yang dinyatakan oleh Depkes RI (2004) antara lain:

- 1. Aman, yaitu setiap barang/obat yang disimpan tetap aman dari kehilangan dan kerusakan.
 - a. Kehilangan karena dicuri orang lain, dicuri karyawan sendiri, dimakan hama (tikus) atau hilang sendiri (tumpah, menguap)
 - b. Kerusakan, yaitu akibat barang itu sendiri rusak atau barang itu merusak lingkungan (polusi)

2. Awet, yaitu barang tidak berubah warnanya, baunya, gunanya, sifatnya, ukurannya, fungsinya dan lain-lain.
3. Cepat, yaitu cepat dalam penanganan barang berupa menaruh atau menyimpan, mengambil, dan lain-lainnya.
4. Tepat, dimana ada permintaan barang, barang yang diserahkan memenuhi lima tepat, yaitu tepat barang, kondisi, jumlah, waktu dan harganya.
5. Menghindari penggunaan yang tidak bertanggung jawab.
6. Mudah, yaitu:
 - a. Mudah menangani barang dan mudah menempatkan barang di tempatnya dan menemukan dan mengambilnya.
 - b. Mudah mengetahui jumlah persediaan.
 - c. Mudah dalam pengawasan barang.
 - d. Murah, yaitu biaya yang dikeluarkan sedikit untuk menanganinya, yaitu murah dalam menghitung persediaan pengamanan dan pengawasannya.

Penyimpanan obat menurut Kemenkes RI meliputi sarana dan prasarana penyimpanan, pengaturan tata ruang, serta sistem penyimpanan (Dirjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan ,2010).

1. Sarana dan prasarana Penyimpanan Obat

Obat harus selalu disimpan di ruang penyimpanan yang layak. Bila obat rusak, maka mutu obat akan menurun dan akan memberi pengaruh buruk bagi pengguna obat. Ada beberapa ketentuan mengenai sarana penyimpanan obat menurut Dirjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan (2010) antara lain ialah:

a. Gudang atau tempat penyimpanan

Gudang penyimpanan harus cukup luas (minimal 3 x 4 m²), kondisi ruangan harus kering tidak terlalu lembab. Pada gudang harus terdapat ventilasi agar ada aliran udara dan tidak lembab/panas dan harus terdapat cahaya. Gudang harus dilengkapi pula dengan jendela yang mempunyai pelindung` (gorden atau kaca di cat) untuk menghindarkan adanya cahaya langsung dan berteralis. Lantai dibuat dari tegel/semén yang tidak memungkinkan bertumpuknya debu dan kotoran lain. Bila perlu seluruhnya diberi alas papan (pallet). Selain itu, dinding gudang dibuat licin. Sebaiknya menghindari pembuatan sudut lantai dan dinding yang tajam. Fungsi gudang digunakan khusus untuk penyimpanan obat. Gudang juga harus mempunyai pintu yang dilengkapi kunci ganda. Perlu disediakan lemari/laci khusus untuk narkotika dan psikotropika yang selalu terkuncikan dilengkapi dengan pengukur suhu ruangan (Dirjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan, 2010).

b. Kondisi Penyimpanan

Udara lembab dapat mempengaruhi obat-obatan yang tidak tertutup sehingga mempercepat kerusakan. Untuk menghindari udara lembab maka perlu dilakukan upaya-upaya sebagai berikut:

1. Terdapat ventilasi pada ruangan, jendela dibuka
2. Simpan obat ditempat yang kering
3. Wadah harus selalu tertutup rapat, jangan terbuka
4. Bila memungkinkan pasang kipas angin atau AC. karena makin panas udara di dalam ruangan maka udara semakin lembab

5. Biarkan pengering tetap dalam wadah tablet/kapsul
6. Kalau ada atap yang bocor harus segera diperbaiki

Kebanyakan cairan, larutan dan injeksi cepat rusak karena pengaruh sinar matahari. Sebagai contoh : Injeksi Klorpromazin yang terkena sinar matahari, akan berubah warna menjadi kuning terang sebelum tanggal kadaluarsa. Obat seperti salep, krim dan supositoria sangat sensitif terhadap pengaruh panas, dapat meleleh. Ruangan obat harus sejuk, beberapa jenis obat harus disimpan di dalam lemari pendingin pada suhu 4-8 derajat celcius, seperti vaksin, sera dan produk darah, antitoksin, insulin, injeksi antibiotika yang sudah dipakai (sis) dan injeksi oksitosin (Dirjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan, 2010).

2. Pengaturan Tata Ruang dan Penyusunan

Untuk memudahkan dalam penyimpanan, penyusunan, pencarian dan pengawasan obat-obatan, maka diperlukan pengaturan tata ruang gudang dengan baik, yang meliputi :

1. Tata Ruang Penyimpanan Obat
 - a. Berdasarkan arah arus penerimaan dan pengeluaran obat-obatan, ruang gudang dapat ditata dengan sistem: arah garis lurus, arus U, arus L.
 - b. Semua obat harus disimpan dalam ruangan, disusun menurut bentuk
 - c. sediaan dan bentuk abjad.
 - d. Untuk memudahkan pengendalian stok maka dapat dilakukan langkah-langkah penyusunan stok sebagai berikut :
 - Menyusun obat yang berjumlah besar di atas pallet atau ditanjal
 - dengan kayu secara rapi dan teratur.

- Mencantumkan nama setiap obat pada rak dengan rapi.

2. Penyusunan Obat

- Obat-obatan dipisahkan dari bahan beracun.
- Obat luar dipisahkan dari obat dalam.
- Obat cairan dipisahkan dari obat padatan.
- Obat ditempatkan menurut kelompok, berat dan besarnya
 1. Untuk obat yang berat ditempatkan pada ketinggian yang memungkinkan pengangkatannya dilakukan dengan mudah.
 2. Untuk obat yang besar harus ditempatkan sedemikian rupa, agar tidak mengganggu barang yang lain.
 3. Untuk obat yang kecil sebaiknya dimasukkan dalam kotak yang ukurannya agak besar dan ditempatkan
 4. Sedemikian rupa, sehingga mudah dilihat/ditemukan apabila diperlukan.
 5. Apabila gudang tidak mempunyai rak maka dus-dus bekas dapat dimanfaatkan sebagai tempat penyimpanan namun harus diberi keterangan obat.
 6. Barang-barang seperti kapas dapat disimpan dalam dus besar dan obat-obatan dalam kaleng disimpan dalam dus kecil.
 7. Apabila persediaan obat cukup banyak maka biarkan obat tetap dalam box masing-masing, ambil seperlunya dan susun dalam dus bersama obat lainnya
 8. Narkotika dan psikotropika dipisahkan dari obat-obatan lain dan disimpan di lemari khusus yang mempunyai kunci

9. Menyusun obat yang dapat dipengaruhi oleh temperatur, udara, cahaya dan kontaminasi bakteri pada tempat yang sesuai.
10. Menyusun obat dalam rak dan berikan nomor kode, pisahkan obat dalam dengan obat-obatan untuk pemakaian luar.
11. Tablet, kapsul dan oralit disimpan dalam kemasan kedap udara dan diletakkan di rak bagian atas.
12. Cairan, salep dan injeksi disimpan di rak bagian tengah.
13. Obat-obatan yang mempunyai batas waktu pemakaian perlu dilakukan rotasi stok agar obat tersebut tidak selalu berada di belakang yang dapat menyebabkan kadaluarsa.
14. Obat yang membutuhkan suhu dingin disimpan dalam kulkas.
15. Obat rusak atau kadaluarsa dipisahkan dari obat lain yang masih baik dan disimpan di luar gudang atau di ruangan khusus penyimpanan obat kadaluarsa.
16. Tumpukan obat tidak boleh lebih dari 2.5 m tingginya. Untuk obat yang mudah pecah harus lebih rendah lagi.

3. Sistem Penyimpanan Obat

1. Obat disusun berdasarkan abjad atau nomor.
2. Obat disusun berdasarkan frekuensi penggunaan:
 - FIFO (First In First Out), yang berarti obat yang datang lebih awal harus dikeluarkan lebih dahulu. Obat lama diletakkan dan disusun paling depan, obat baru diletakkan paling belakang. Tujuannya agar obat yang pertama diterima harus pertama juga digunakan, sebab umumnya obat yang datang pertama biasanya akan kadaluarsa lebih awal juga.

- FEFO (First Expired First Out), yang berarti obat yang lebih awal kadaluarsa harus dikeluarkan lebih dahulu.
3. Obat disusun berdasarkan volume
- Barang yang jumlahnya banyak ditempatkan sedemikian rupa agar tidak terpisah, sehingga mudah pengawasan dan penanganannya.
 - Barang yang jumlah sedikit harus diberi perhatian/tanda khusus agar mudah ditemukan kembali.

2.3.5 Pendistribusian

Distribusi merupakan suatu rangkaian kegiatan dalam rangka menyalurkan/menyerahkan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai dari tempat penyimpanan sampai kepada unit pelayanan/pasien dengan tetap menjamin mutu, stabilitas, jenis, jumlah, dan ketepatan waktu. Rumah Sakit harus menentukan sistem distribusi yang dapat menjamin terlaksananya pengawasan dan pengendalian Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai di unit pelayanan.

2.3.6 Pemusnahan dan Penarikan

Pemusnahan dan penarikan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai yang tidak dapat digunakan harus dilaksanakan dengan cara yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2.3.7 Pencatatan dan Pelaporan

Pencatatan dan pelaporan terhadap kegiatan pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai yang meliputi perencanaan kebutuhan, pengadaan, penerimaan, pendistribusian, pengendalian persediaan, pengembalian, pemusnahan dan penarikan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan

Bahan Medis Habis Pakai. Pelaporan dibuat secara periodik yang dilakukan Instalasi Farmasi dalam periode waktu tertentu (bulanan, triwulanan, semester atau tahunan).

2.3.8 Kegiatan Penyimpanan

Dalam melaksanakan kegiatan penyimpanan obat terdiri dari :

1. Kegiatan Penerimaan

Kegiatan penerimaan dilakukan oleh petugas Gudang Farmasi, hal-hal yang harus dilakukan pada saat penerimaan ialah mengecek permintaan dari unit yang meminta dengan obat atau alkes yang dikirim, melakukan pengecekan obat atau alkes dengan faktur dimana meliputi kesesuaian barang atau alkes dengan faktur, kesesuaian jumlah yang diterima berdasarkan faktur, kesesuaian Expired Date dan nomor batch, serta pengecekan kondisi fisik barang yang telah diterima. Jika obat atau alkes yang diterima tidak sesuai maka petugas mengembalikan kepada pengirim.

2. Kegiatan penyusunan Obat

Penyusunan obat dilakukan setelah kegiatan penerimaan obat dilakukan. Penyusunan obat dilakukan sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan oleh Depkes dan Pedoman Dirjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan.

3. Kegiatan Pengeluaran

Pengeluaran obat dari gudang tempat penyimpanan dilakukan saat terjadi permintaan dari unit atau bagian yang membutuhkan. Kegiatan yang dilakukan saat pengeluaran obat dimulai dari

pemeriksaan surat permintaan obat dari unit atau bagian yang membutuhkan. Kemudian dilakukan pemeriksaan terhadap stok obat dan tanggal kadaluarsa obat yang dibutuhkan sebelum diserahkan ke unit/bagian yang membutuhkan. Setelah itu petugas membuat laporan penyerahan obat dan mencatat jumlah obat yang dikeluarkan pada kartu stok. Dan terakhir menyiapkan obat yang dibutuhkan dan menyerahkannya kepada unit yang membutuhkan

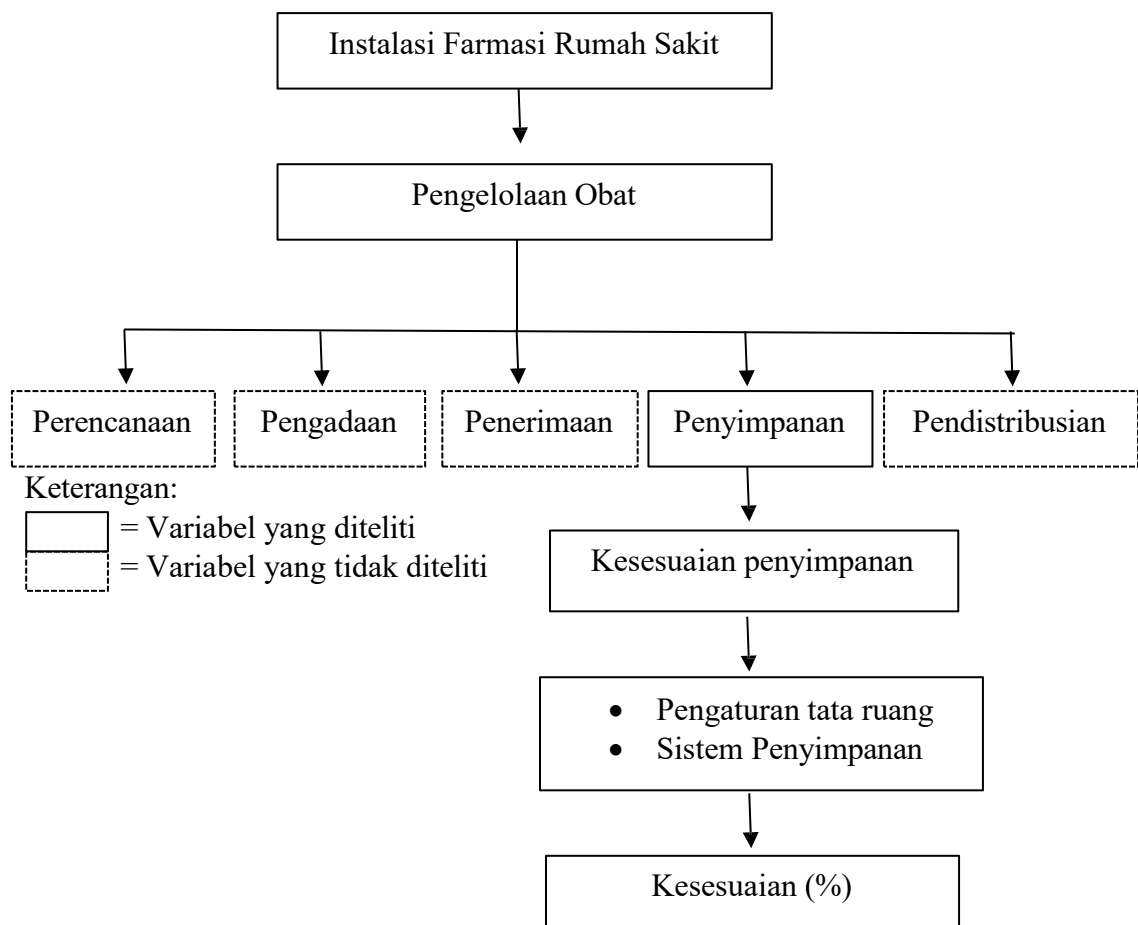
4. Kegiatan Stock Opname

Stock Opname merupakan kegiatan pengecekan terhadap obat atau perbekalan Farmasi. Tujuannya adalah untuk mengetahui jumlah dan jenis obat yang paling banyak digunakan untuk kebutuhan pemesanan. Selain itu untuk mencocokkan antara jumlah obat yang ada di Gudang dengan yang ada pada pencatatan.

5. Kegiatan Pencatatan dan Pelaporan

Pencatatan dan pelaporan data obat merupakan rangkaian kegiatan dalam rangka pengelolaan obat secara tertib baik obat yang diterima, disimpan, didistribusikan. Tujuannya adalah tersedianya data mengenai jenis dan jumlah penerimaan, persediaan, pengeluaran/penggunaan dan data mengenai waktu dari seluruh rangkaian kegiatan mutasi obat

2.4 Kerangka Konsep



Gambar 2.1 Kerangka Konsep